

BAB III

METODE PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.¹²

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Karena metode kualitatif dikemukakan digunakan untuk memastikan kebenaran data. Data sosial sering sulit dipastikan kebenarannya. Dengan metode kualitatif, melalui

¹². Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&d* (Bandung; Alfabeta, 2012), 2.

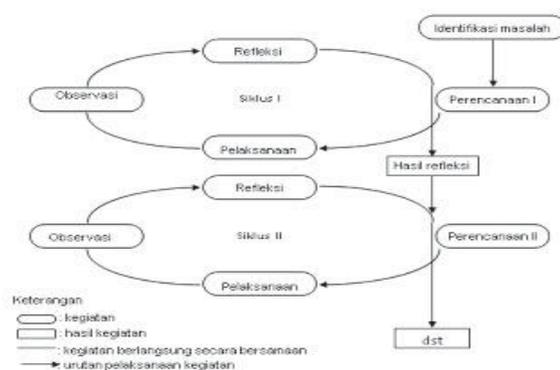
tekhnik pengumpulan data secara triangulasi/gabungan (karena dengan teknik pengumpulan data tertentu belum dapat menemukan apa yang dituju, maka ganti teknik lain), maka kepastian data akan lebih terjamin.¹³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Dalam hal ini arah dan tujuan penelitian tindakan yaitu demi kepentingan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Untuk memahami apa pengertian penelitian tindakan kelas akan lebih baik jika dipahami lebih dulu pengertiannya. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa¹⁴

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan dalam 3 siklus dan setiap siklus diharapkan ada perubahan yang dicapai.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut *Kemmis dan Mc Taggar* dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



¹³. Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&d.*, 25

¹⁴ Suharsini Arikunto, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta; Bumi Aksara, 2010), 3

Secara mendetail Kemmis dan Taggart menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dilakukannya. Pada bagian awal yaitu identifikasi masalah, permasalahan penelitian difokuskan kepada strategi bertanya kepada siswa dalam pembelajaran prosa. Keputusan ini timbul dari pengamatan tahap awal yang menunjukkan bahwa siswa belajar prosa dengan cara menghafal dan bukan dalam proses inkuiri. Dalam diskusi dipikirkan cara untuk mendorong inkuiri siswa, apakah dengan mengubah kurikulum atau mengubah cara bertanya kepada siswa? Lanjut pada tahap perencanaan, fokus permasalahan diputuskan untuk menyusun strategi bertanya untuk mendorong siswa untuk menjawab pertanyaan sendiri. Pada kotak tindakan (action), mulai diajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka pahami, dan apa yang mereka minati.

Pada kotak pengamatan (observe), pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban siswa dicatat atau direkam untuk melihat apa yang sedang terjadi. Pengamat juga membuat catatan dalam lembar-lembar observasi yang telah mereka sediakan.

Dalam kotak refleksi (reflect), ternyata kontrol kelas yang terlalu ketat menyebabkan tanya jawab kurang lancar dilaksanakan sehingga tidak mencapai hasil yang baik, dan perlu diperbaiki.

Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi dengan modifikasi dalam bentuk mengurangi pernyataan-pernyataan guru yang bersifat mengontrol siswa, agar strategi bertanya dapat berlangsung dengan baik. Pada tahap tindakan siklus kedua hal itu dilakukan. Pelaksanaannya dicatat dan direkam untuk melihat pengaruhnya terhadap perilaku siswa.¹⁵

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek penelitian

Tempat pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Desa Sambipondok Jl. Deandles No 27 Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik Propinsi Jawa Timur. Jumlah pendidik yang ada di Madrasah ini ada 11 orang jumlah karyawan ada 3 orang, 1 orang bertugas sebagai tenaga administrasi dan 1 orang sebagai tenaga kebersihan dan 1 orang sebagai tenaga penjaga koperasi. Di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sambipondok ini terdapat 6 rombel.

Madrasah ini, merupakan tempat peneliti melakukan tugas sebagai guru, dan sebagai kepala madrasah, sehingga peneliti mengetahui betul bagaimana kondisi siswa dan guru yang ada di Madrasah tersebut. Kelas yang akan dilakukan penelitian tindakan kelas adalah kelas VI pada semester I, tahun pelajaran 2014/2015. Peneliti memilih subyek penelitian siswa kelas VI yang berjumlah 15 siswa terdiri dari laki-laki 7 anak dan perempuan 8 anak. Penelitian ini dilakukan karena hasil ulangan siswa mata pelajaran bahasa Indonesia KD. 4.4 Mengubah

¹⁵ Ishaq madeamin, *Model Ptk*, 2012
<http://www.ishaqmadeamin.com/2012/11/model-ptk-3-model-spiral-dari-kemmis.html>.

puisi ke dalam bentuk prosa dengan tetap memperhatikan makna puisi yang diperoleh sangat kurang memuaskan hanya lima (5) orang dari 15 siswa yang tingkat penguasaan materi pelajaran memperoleh nilai di atas 70. Sedangkan siswa yang lain rata-rata tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran di bawah 60. Berikut ini adalah nilai siswa;

Daftar Nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI sebelum dilakukan penelitian.

KD. 4.4 Mengubah puisi ke dalam bentuk prosa dengan tetap memperhatikan makna puisi.

No	Nama Siswa	L/P	Nilai
1	Ikhfatul Mazidah	P	70
2	M. Durorul Mubaroq	L	70
3	Rizqiyatul Safitri	P	80
4	Choiroyul Abibah	P	60
5	Ibra Yudha Audrian H.	L	60
6	Latifatul Fahimah	P	60
7	Moh. Andi Kurniawan	L	70
8	Moh. Nizam Fahrudin	L	60
9	Moh. Zaki Ghufro	L	60
10	Nurindah Safitri	P	70
11	Risma Alvionita	P	60
12	Robi'atul Adawiyah	P	60
13	Zuliah Safitri	P	55
14	M. Zakaria	L	60
15	M. Huda Ridwan	L	50
Jumlah			945
Rerata			63

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus/putaran. Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2, dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu KD. 4.4 yang diakhiri dengan ulangan akhir KD. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

dimulai sejak tanggal 1 Oktober sampai 18 Oktober 2014 dengan jadwal sebagai berikut;

1. Pada minggu pertama, 1 Oktober 2014 untuk siklus I.
2. Pada minggu kedua 8 oktober 2014 untuk siklus II.
3. pada minggu ke tiga 15 oktober 2014 untuk siklus III

C. Variabel Yang Diselidiki

Deskripsi perbaikan pada penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan aktivitas pemahaman penguasaan materi dan menunjang kreatifitas berpikir siswa dalam pembelajaran mengubah puisi menjadi prosa dengan menggunakan metode demonstrasi. Melihat dari hasil ulangan akhir KD jumlah siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sambipondok kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, dari 15 siswa yang mendapat nilai diatas KKM yaitu 70 hanya 5 anak sedang 10 siswa yang lain mendapatkan nilai dibawah KKM. Fenomena ini merupakan salah satu keprihatinan guru yang perlu segera dipecahkan.

Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk peningkatan kemampuan siswa Mengubah Puisi Menjadi Prosa, upaya pemecahan masalah dilakukan dengan langkah-langkah perencanaan tindakan perbaikan, yang meliputi kegiatan analisis faktor penyebab dan penetapan aksi oleh para anggota peneliti. Diduga penyebab timbulnya masalah adalah sebagai berikut;

1. Materi mengubah puisi menjadi prosa sulit dipelajari untuk anak sekolah dasar
2. Materi pembelajaran tidak menyentuh kehidupan sehari-hari
3. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat

Dari ketiga alternatif penyebab itu, setelah didiskusikan oleh para anggota peneliti, bahwa yang paling mungkin penyebab adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat, karena guru hanya memberi ceramah dan tidak memberikan contoh dalam mengubah puisi menjadi prosa.

Agar terwujud minat dan aktifitas belajar siswa terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia, maka guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat, Dengan menggunakan metode demonstrasi dipastikan aktivitas siswa untuk mengikuti materi mengubah puisi menjadi prosa akan meningkat, yang pada akhirnya prestasi/hasil belajar siswa akan meningkat.

D. Rencana Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan pemecahan masalah, maka tindakan

yang dilakukan yang menjadi alternatif mengatasi permasalahan. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti bersama guru mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan masalah yang dihadapi dan bagaimana usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Hasil diskusi adalah:

1. Perencanaan

- a. Untuk mengatasi masalah yang dihadapi disepakati bahwa proses pembelajaran akan menggunakan metode demonstrasi;
- b. Untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, disepakati dilaksanakan tiga putaran, masing-masing putaran selama dua jam pelajaran. Secara garis besar, prosedur penelitian pada setiap putaran meliputi: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflecion*);
- c. Pelaksanaan tindakan di kelas tempat penelitian disepakati dilaksanakan oleh guru kelas.
- d. Instrumen yang digunakan (lembar kerja siswa, soal-soal untuk tes formatif, pedoman observasi, dan pedoman wawancara) disiapkan dibuat oleh peneliti dengan persetujuan guru dan refleksi disepakati dilakukan atas dasar hasil yang dilaporkan oleh peneliti dan guru.

2. Impelmentasi Tindakan

a. Siklus 1

1. Perencanaan (*planning*) Peneliti bersama guru melakukan observasi dasar tentang pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sambipondok Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik . Waktu observasi dilaksanakan selama satu kali pertemuan dilaksanakan selama dua jam pelajaran. Tujuan dari observasi dasar adalah untuk:

- a. mengetahui seberapa besar motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran bahasa indonesia.
- b. mengetahui bagaimana reaksi peserta didik dengan tugas di kelas dan di rumah;
- c. mengetahui seberapa banyak peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru ?;
- d. mengetahui seberapa banyak peserta didik yang memberikan kontribusi dan inisiatif terhadap kualitas pembelajaran; dan
- e. mengetahui metode pembelajaran yang dapat merangsang proses belajar peserta didik agar selalu aktif di kelas.

2. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian hasilnya didiskusikan dengan observer.

3. Pembuatan soal tes, lembar observasi, dan pedoman wawancara, kemudian didiskusikan dengan observer.
4. Peneliti melaksanakan latihan penerapan metode demonstrasi yang telah disiapkan secara matang (sesuai dengan skenario yang tertuang dalam RPP) selama satu kali pertemuan masing-masing 2 jam pelajaran. Tujuan pelatihan ini adalah untuk memantapkan peneliti menerapkan metode demonstrasi

2. Tindakan (*action*)

1. Sebelum peneliti melaksanakan tindakan, peserta didik diberi pre-test, untuk mengetahui kemampuan awal dari masing-masing peserta didik.
2. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam RPP dengan menggunakan sistem klasikal.
3. Proses pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pelajaran.
4. Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan post-test untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar telah dicapai oleh peserta didik.

3. Observasi (*observation*)

Pada waktu pelaksanaan tindakan, observer melakukan observasi dengan tujuan untuk:

- (1. mengamati kondisi dan reaksi dan keaktifan peserta didik terhadap tugas yang diberikan secara terstruktur;
- (2. mengetahui seberapa besar penurunan peserta didik yang tidak aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru; dan

(3. mengetahui metode demonstrasi dapat merangsang peserta didik untuk selalu aktif dan tetap memiliki motivasi belajar yang tinggi.

4. Refleksi (*reflection*)

Pada tahapan ini, peneliti bersama-sama dengan observer mengidentifikasi permasalahan (kelemahan dan kekurangan) yang ditemukan selama proses pembelajaran di siklus pertama, baik menyangkut penerapan metode demonstrasi maupun isi materi untuk diperbaiki pada siklus ke-2.

b. Siklus 2

1. Perencanaan (*planning*)

- a. Peneliti menyusun kembali skenario pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan saran-saran yang diberikan oleh observer.
- b. Melaksanakan pelatihan ulang dengan tujuan untuk memperbaiki kelemahan kekurangan pemberian tindakan pada siklus pertama.

Pelatihan ulang dilaksanakan selama satu kali pertemuan, dua jam pelajaran.

2. Tindakan (*action*)

- 1) Sebelum melaksanakan tindakan siklus ke-2, peserta didik diberi pre-test, untuk mengetahui kemampuan awal dari masing-masing peserta didik.
- 2) Peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi sesuai dengan langkah-langkah yang telah diperbaiki dengan menggunakan sistem klasikal.

Proses pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pelajaran.

- 3) Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan post-test untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar telah dicapai oleh peserta didik.

3. Observasi (*observation*)

Pada waktu pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan observasi dengan tujuan untuk:

- 1). mengamati kondisi dan reaksi dan keaktifan peserta didik terhadap tugas yang diberikan secara terstruktur.
- 2). mengetahui seberapa besar penurunan peserta didik yang tidak aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 3) mengetahui metode demonstrasi dapat merangsang peserta didik untuk selalu aktif dan tetap memiliki motivasi belajar yang tinggi.

4. Refleksi (*reflection*)

Pada tahapan ini, peneliti bersama-sama dengan observer kembali mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran di siklus ke-2.

Hal-hal yang menjadi kelemahan atau kekurangan baik menyangkut metode demonstrasi maupun isi materi akan diperbaiki pada siklus ke-3.

c. Siklus 3

1. Perencanaan (*planning*)

- 1). Peneliti menyusun kembali skenario pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan saran-saran yang diberikan oleh observer.
- 2). Melaksanakan pelatihan ulang dengan tujuan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan pemberian tindakan pada siklus ke-2.

Pelatihan ulang dilaksanakan selama satu kali pertemuan, 2 jam pelajaran.

2. Tindakan (*action*)

- 1). Sebelum melaksanakan tindakan siklus ke-3, peserta didik diberi pre- test, untuk mengetahui kemampuan awal dari masing-masing peserta didik.
- 2). Peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi sesuai dengan langkah-langkah yang telah diperbaiki dengan menggunakan sistem klasikal.

Proses pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pelajaran.

- 3). Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan post-test untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar telah dicapai oleh peserta didik.

3. Observasi (*observation*)

Pada waktu pelaksanaan tindakan, observer melakukan observasi dengan tujuan untuk:

- 1) mengamati kondisi dan reaksi dan keaktifan peserta didik terhadap tugas yang diberikan secara terstruktur;

- 2) mengetahui seberapa besar penurunan peserta didik yang tidak aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru; dan
- 3) mengetahui metode demonstrasi dapat merangsang peserta didik untuk selalu aktif dan tetap memiliki motivasi belajar yang tinggi.

4. Refleksi (*reflection*)

Pada tahapan ini, peneliti bersama-sama dengan observer mengidentifikasi tidak menemukan permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran di siklus ke-3 sehingga hampir 100% pencapaian hasil belajar menunjukkan meningkat.

3. Tahap Refleksi

Peneliti mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang dibahas adalah;

- (1). analisis tentang tindakan yang dilakukan,
- (2). mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan,
- (3). melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpulan data yang telah diperoleh, serta melihat hubungannya dengan teori dan rencana yang telah ditetapkan.

E. data dan Cara mengumpulkannya

Pada tahap ini hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

1. menganalisis data yang didapatkan mulai dari perencanaan tindakan,

- pelaksanaan tindakan sampai kepada dilakukannya siklus demi siklus (sesuai dengan hipotesis)
2. menganalisis data pada tahap tindakan yang dilakukan,
 3. mengulas dan menjelaskan konsep materi yang belum jelas sesuai dengan rencana, dan
 4. melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang telah diperoleh, serta melihat hubungan antara metode dan rencana yang telah ditetapkan.

Tabel 1

Aspek dan Skor Penilaian Sikap Siswa

No.	Aspek	Deskripsi	Ya	Tidak
1.	Keaktifan bertanya menjawab pertanyaan	- Apakah siswa aktif bertanya?		
		- Apakah siswa aktif menjawab pertanyaan yang berkembang?		
2.	Kesungguhan mengerjakan tugas	- Apakah siswa mengerjakan tugas dengan baik?		
3.	Kemampuan berpartisipasi	- Apakah siswa mau berpartisipasi		

	mengerjakan tugas dalam kelompok	mengerjakan tugasnya dalam kelompok?		
		Apakah siswa mau mendengar bila kelompok lain menyajikan?		

Keterangan:

Ya = 2

Tidak = 1

Skor Maksimal Penilaian Sikap Individu adalah 10

Perhitungan nilai akhir skala 0 – 100 sebagai berikut :

Perolehan Skor (jumlah ya)

Nilai Akhir = $\frac{\text{Perolehan Skor (jumlah ya)}}{\text{Skor Maksimal (jumlah maksimal ya)}} \times 100 = \dots\dots\dots$

Skor Maksimal (jumlah maksimal ya)

Kriteria Ketuntasan Minimal = 70

1) Penilaian dengan Menggunakan Kategori

Hasil penilaian sikap yang berupa angka dianalisis dalam bentuk kategori dengan rentangan nilai yang telah ditentukan.

Tabel 2

Kategori Hasil Penilaian Sikap Siswa

No.	Rentang Nilai	Predikat	Kualifikasi
1.	91 – 100	A	Sangat Baik
2.	75 – 90	B	Baik
3.	60 – 74	C	Cukup
4.	45 – 59	D	Kurang
5.	0 – 44	E	Sangat Kurang

Siswa yang memperoleh nilai dengan predikat A dan B atau kualifikasi sangat baik dan baik dinyatakan tuntas, sedangkan Siswa yang memperoleh nilai dengan predikat C, D, dan E atau kualifikasi cukup, kurang, dan sangat kurang dinyatakan tidak tuntas.

F. Indikator Kinerja

Indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia KD. 4.4 Mengubah puisi ke dalam bentuk prosa dengan tetap memperhatikan makna puisi, adalah adanya peningkatan prestasi belajar siswa baik secara klasikal maupun individual. Secara individual, siswa dinyatakan tuntas belajar jika telah mencapai tingkat pemahaman materi 70% yang ditunjukkan dengan perolehan nilai ulangan akhir KD 70 atau lebih. Kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan

perbaikan pembelajaran adalah jika ada peningkatan hasil belajar secara klasikal dan individual, serta minimal 75% dari siswa tuntas dalam belajar, maka intervensi yang dilakukan dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan keaktifan siswa diamati saat pembelajaran berlangsung, siswa menjawab maupun mengajukan pertanyaan, interaksi antar siswa ketika siswa melakukan kerja kelompok, dalam kegiatan kerja kelompok dicatat keterlibatan masing-masing siswa dalam. Data peningkatan keaktifan siswa diperoleh dari lembar pengamatan. Kriteria peningkatan keaktifan siswa diukur dengan pedoman penilaian sebagai berikut:

1. Nilai 50-59 kategori D = Kurang
2. Nilai 60-69 kategori C = Cukup
3. Nilai 70-79 kategori B = Baik
4. Nilai ≥ 80 kategori A = Amat Baik

G. Tim Peneliti dan tugasnya

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti berkolaborasi dengan 2 (dua) orang guru, Mereka membantu peneliti mengumpulkan data pada saat penelitian sedang berlangsung dan juga memberikan informasi-informasi selama proses penelitian berlangsung. Salah satu dari alasan mengapa dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini kami lakukan dengan berkolaborasi (kerja sama) adalah dalam hal pemahan, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan antara guru

dan peneliti menjadi hal yang penting. Oleh karena itu, maka harus secara jelas diketahui peranan dan tugas yang harus dilakukan antara guru dan peneliti.

Adapun Tim Peneliti tindakan kelas dan tugasnya sebagai berikut;

NO	Nama	Jabatan	Uraian
1	Ichwan	Peneliti	Peneliti mahasiswa UIN
2	Yasaturrofi'ah, S. Pd. I	Guru	Guru bahasa Indonesia Kelas VI
3	Ahmad Haris, S. Pd	Tu/Operator	Tenaga kependidikan yang membantu memberikan data siswa